

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1. Landasan Teori

##### 2.1.1.1 Pengertian Kewirausahaan

Istilah wirausaha ini berasal dari *entrepreneur* (bahasa Perancis) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan arti *between taker* atau *go-between* (Alma, 2016:22).

Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil risiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena ia dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum memiliki nilai perhatian di pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju wirausahawan sejati (Fahmi, 2014:1).

Menurut Zimmerer dan Scarborough dalam Fahmi (2014:2). “Wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya”. Menurut Drucker dalam Osborne (1992:16) berkata bahwa “wirausaha tidak mencari risiko, mereka mencari peluang”.

Mereka yang menghargai proses adalah cenderung memiliki kesabaran, dan seorang wirausahawan sejati memiliki kesabaran dalam menjalani setiap proses menuju keberhasilan tersebut. Sehingga jika ada pendapat bahwa kegagalan adalah awal dari kesuksesan maka kata-kata ini dipegang teguh oleh wirausahawan. Tanpa ada kegagalan maka sulit bagi seseorang mengetahui dimana kelemahan yang ia miliki. Kadang kala kita perlu belajar dari kesalahan, dan manusia diajarkan untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama dikemudian hari, karena jika ia mengulangi kesalahan yang sama di kemudian hari maka artinya ia tidak belajar dari pengalaman atau menyalahkan pengalaman.

Alma (2016:32), dari pengamatan perilaku wirausaha maka dapat dikemukakan tiga tipe wirausaha, yaitu:

- a. Wirausaha yang memiliki inisiatif.
- b. Wirausaha yang mengorganisir mekanis sosial dan ekonomi untuk menghasilkan sesuatu.
- c. Yang menerima resiko atau kegagalan.

Fahmi (2014:3), ada beberapa peran dan fungsi keberadaan atau pengaruh ilmu kewirausahaan dalam mendukung arah pengembangan wirausahawan, yaitu antara lain:

- 1) Mampu memberi semangat atau motivasi pada diri seseorang untuk bisa melakukan sesuatu yang selama ini sulit ia wujudkan namun menjadi kenyataan.
- 2) Ilmu kewirausahaan memiliki peran dan fungsi untuk mengarahkan seseorang bekerja secara lebih teratur serta sistematis dan juga terfokus dalam mewujudkan mimpi-mimpinya.
- 3) Mampu memberi inspirasi pada banyak orang bahwa setiap menemukan masalah maka disana akan ditemukan peluang bisnis untuk dikembangkan. Artinya setiap orang diajarkan untuk membentuk semangat “*solving problem*”.
- 4) Nilai positif yang tertinggi dari peran dan fungsi ilmu kewirausahaan saat dipraktekkan oleh banyak orang maka angka pengangguran akan terjadi penurunan. Dan ini bisa memperingan beban negara dalam usaha menciptakan lapangan pekerjaan.

Kasmir (2016:19-21), secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Risiko kerugian merupakan hal biasa karena mereka memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada. Bahkan, semakin besar risiko kerugian yang bakal dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraih. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan. Inilah yang disebut dengan jiwa wirausaha.

Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional. Hendaknya minat tersebut diikuti dengan perencanaan dan perhitungan matang. Misalnya, dalam hal memilih atau menyeleksi bidang usaha yang akan dijalankan sesuai dengan prospek dan kemampuan pengusaha. Pemilihan bidang usaha seharusnya disertai dengan berbagai macam pertimbangan, seperti minat, modal, kemampuan dan

pengalaman sebelumnya. Jika belum memiliki pengalaman sebelumnya, seseorang dapat menimba pengalaman dari orang lain. Pertimbangan lainnya adalah seberapa lama jangka waktu perolehan keuntungan yang diharapkan.

Menurut Drucker dalam Kasmir (2016:20) mengatakan bahwa “kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda”.

Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Sementara itu, Zimmerer dalam Kasmir (2016:20) mengartikan “kewirausahaan sebagai suatu proses kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha)”.

Pendapat ini tidak jauh berbeda dari pendapat di atas. Artinya, untuk menciptakan sesuatu diperlukan suatu kreativitas dan jiwa inovator yang tinggi. Seseorang yang memiliki kreativitas dan jiwa inovator tentu berpikir untuk mencari atau menciptakan peluang yang baru agar lebih baik dari sebelumnya.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak.

## 2.1.1.2. Minat Berwirausaha

### 2.1.1.2.1. Pengertian Minat Berwirausaha

Setiap orang memiliki keinginan untuk melakukan suatu hal tanpa adanya paksaan dari orang lain. Tidak semua orang memiliki keinginan yang sama dalam melakukan hal/ kegiatan tersebut. Hal tersebut merupakan sedikit gambaran mengenai minat. Menurut Schraw dan Lehman dalam Schunk, dkk.,(2012: 316) “Minat mengacu pada keterlibatan diri yang disukai dan dikehendaki pada sebuah aktivitas”. Menurut Slameto dalam Djaali, (2013: 121) mendefinisikan “minat sebagai rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Menurut Crow dan Crow dalam Djaali, (2013: 121) mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Jadi minat merupakan dorongan/ keinginan untuk melakukan suatu hal atau kegiatan karena adanya ketertarikan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapainya.

Machfoedz dalam Suryana dan Bayu, (2010: 25) menyatakan bahwa “wirausaha adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur risiko suatu usaha”. Sehingga dapat diartikan bahwa wirausaha merupakan innovator yang mampu memanfaatkan dan mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dijual atau dipasarkan, memberikan nilai tambah dengan memanfaatkan upaya, waktu, biaya, kecakapan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Menurut Scarborough dan Zimmerer (2008: 4) mengemukakan mengenai wirausaha sebagai berikut:

“Seorang wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan”.

Menurut Meredith dalam Suryana dan Bayu (2010: 28) mengemukakan bahwa “wirausaha merupakan orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses”.

Berdasarkan bidang ilmu, bagi ahli ekonomi seorang *entrepreneur* ialah orang yang mengkombinasikan sumber daya, tenaga kerja, material dan peralatan lainnya untuk meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya dan juga orang yang memperkenalkan perubahan, inovasi, dan perbaikan produksi lainnya. Bagi seorang Psikologi, bahwa seorang wirausaha merupakan seorang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam untuk memperoleh suatu tujuan, suka mengadakan eksperimen atau untuk menampilkan kebebasan dirinya diluar kekuasaan orang lain (Buchari Alma, 2013:33).

Menurut Suryana dan Bayu (2010:29) mengatakan bahwa “kecerdasan wirausaha adalah kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengelola diri serta berbagai peluang maupun sumber daya sekitarnya secara kreatif untuk menciptakan nilai tambah bagi dirinya secara berkelanjutan”. Wirausaha tidak hanya membangun bisnis semata, tetapi mengubah pola pikir dan pola tindak yang menghasilkan kreativitas dan inovasi.

Dari beberapa pengertian wirausaha di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa wirausaha adalah seseorang yang berani untuk mengambil resiko dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada di sekitarnya untuk mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah dorongan/kecenderungan bagi seseorang untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Minat berwirausaha dapat pula dikatakan sebagai ketertarikan seseorang untuk menjalankan bisnis/usaha.

### 2.1.1.2.2. Ciri-ciri Karakter Wirausaha

Seorang wirausaha memiliki ciri-ciri/ karakter tersendiri. Karakter tersebut dapat terlihat dari perilaku yang dimiliki oleh seorang wirausaha. Menurut Suryana (2006: 3) proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang yang memiliki jiwa, sikap dan perilaku kewirausahaan, dengan ciri-ciri:

- 1) Penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggungjawab.
- 2) Memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif.
- 3) Memiliki motivasi berprestasi, indikatornya terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan ke depan.
- 4) Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
- 5) Berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan (oleh karena itu menyukai tantangan).

Menurut Meredith (2002: 5-6) mengemukakan daftar ciri-ciri dan sifat-sifat sekaligus sebagai profil wirausaha sebagaimana tersusun pada tabel 1.

**Tabel 2.1**  
**Ciri-ciri dan Watak/ Karakter Wirausaha**

CIRI-CIRI	WATAK
Percaya diri	Kepercayaan (keteguhan)
	Ketidaktergantungan
	Optimisme
Berorientasi tugas dan hasil	Kebutuhan atau haus akan prestasi
	Berorientasi laba atau hasil
	Tekun dan tabah
	Tekad, kerja keras, motivasi
	Energik
	Penuh inisiatif
Pengambil risiko	Mampu mengambil risiko
	Suka pada tantangan
Kepemimpinan	Mampu memimpin
	Dapat bergaul dengan orang lain
	Menanggapi saran dan kritik
Keorisinilan	Inovatif (pembaharu)

	Kreatif
	Fleksibel
	Banyak sumber
	Serba bisa
Berorientasi ke masa depan	Pandangan ke depan
	Perseptif

Sumber: Meredith (2002: 5-6)

### 2.1.1.3.Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor dari dalam individu disebut juga potensi individu (Rusdiana, 2014:146). Menurut Alma (2016:52-55) yang termasuk dalam faktor internal adalah percaya diri, berorientasikan tugas dan hasil, pengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke masa depan.

Seorang wirausahawan haruslah seorang yang mampu melihat ke depan. Melihat ke depan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Demikian banyak ciri khas wirausaha dan anda perlu memilikinya. Akan tetapi, jika tidak semua bisa anda miliki, tak jadi masalah, dengan memiliki sebagian pun cukup.

Oleh karena itu, peneliti hanya mengambil 3 faktor yang dirasakan mempunyai peranan sangat penting yaitu:

#### 2.1.1.3.1. Percaya Diri

Sifat-sifat utama di atas dimulai dari pribadi yang mantap, tidak mudah terombang-ambing oleh pendapat dan saran orang lain. Akan tetapi, saran-saran orang lain jangan ditolak mentah-menta, pakai itu sebagai masukan untuk

dipertimbangkan, kemudian anda harus memutuskan segera. Anda harus optimis, orang optimis asal tidak ngawur, Insya Allah bisnisnya akan berhasil.

Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Pribadi semacam ini adalah pribadi yang independen dan sudah mencapai tingkat *maturity* (lihat uraian pada bab tentang Kepribadian). Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, dia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis. Dia tidak begitu saja menyerap pendapat atau opini orang lain, tetapi dia mempertimbangkan secara kritis. Emosionalnya boleh dikatakan sudah stabil, tidak gampang tersinggung dan naik pitam. Juga tingkat sosialnya tinggi, mau menolong orang lain, dan yang paling tinggi lagi ialah kedekatannya dengan khaliq sang pencipta, Allah SWT. Diharapkan wirausahawan seperti ini betul-betul dapat menjalankan usahanya secara mandiri, jujur, dan disenangi oleh semua relasinya.

#### **2.1.1.3.2. Pengambilan Resiko**

Anak muda sering dikatakan selalu menyukai tantangan. Mereka tidak takut mati. Inilah salah satu pendorong anak muda menyenangi olahraga yang penuh dengan resiko dan tantangan, seperti balap motor di jalan raya, kebut-kebutan, balap mobil milik orang tuannya, tetapi contoh-contoh tersebut dalam arti negative. Olahraga beresiko yang positif adalah panjat tebing, mendaki gunung, arum jeram, motor cross, karate atau olahraga bela diri, dan sebagainya.

Ciri-ciri dan watak seperti ini dibawa ke dalam wirausaha yang juga penuh dengan resiko dan tantangan, seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku, dan sebagainya. Namun semua tantangan ini harus dihadapi dengan

penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang, membuat pertimbangan dari segala macam segi, maka berjalanlah terus dengan tidak lupa berlindung kepadanya.

### **2.1.1.3.3. Berorientasi ke Masa Depan**

Seorang wirausaha haruslah perspektif, mempunyai visi ke depan, apa yang hendak ia lakukan, apa yang ingin ia capai? Sebab sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara, tetapi untuk selamanya. Oleh sebab itu, faktor kontinuitasnya harus dijaga dan pandangan harus ditunjukkan jauh ke depan. Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan, seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

### **2.1.1.4. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam faktor eksternal ini adalah *role model*, dukungan keluarga dan teman, dan pendidikan (Rusdiana, 2014: 147-148), yang dijelaskan sebagai berikut.

#### **2.1.1.4.1. Role Model**

Faktor penting yang mempengaruhi individu dalam memilih kewirausahaan sebagai karier. Orangtua, saudara guru, atau wirausahawan lain dapat menjadi *role model* bagi individu. Individu membutuhkan dukungan dan nasehat dalam setiap tahapan dalam merintis usaha, *role model* berperan sebagai mentor bagi individu. Individu juga akan meniru perilaku yang dimunculkan oleh

*role model*. Pentingnya *role model* dalam memengaruhi pilihan karier didukung oleh penelitian Jacobowitz dan Vidler (Riyanti, 2003:38) yang menunjukkan bahwa 72% wirausahawan negara Atlantik memiliki orangtua atau saudara wirausahawan. Individu berwirausaha dengan cara meniru orangtua atau saudara yang berwirausaha (Rusdiana, 2014:147).

#### **2.1.1.4.2. Dukungan Keluarga dan Teman**

Dukungan dari orang terdekat akan mempermudah individu, sekaligus menjadi sumber kekuatan ketika menghadapi permasalahan (Hisrich dan Peters, 2000:75). Adapun dukungan dari lingkungan terdekat akan membuat individu mampu bertahan menghadapi permasalahan yang terjadi (Rusdiana, 2014:147).

#### **2.1.1.4.3. Pendidikan**

Pendidikan formal berperan penting dalam kewirausahaan karena member bekal pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengelola usaha, terutama ketika menghadapi suatu permasalahan. “Sekolah atau universitas sebagai tempat berlangsungnya pendidikan formal yang mendukung kewirausahaan akan mendorong individu untuk menjadi seorang wirausahawan” Hisrich dan Peters dalam Rusdiana (2014:148).

Menurut Alma (2016:6), pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bertumbuh pesat di Eropa dan Amerika Serikat baik ditingkat kursus-kursus ataupun di Universitas. Mata kuliah *entrepreneurship* diberikan dalam bentuk mata kuliah umum, ataupun dalam bentuk konsentrasi program studi. Beberapa mata kuliah yang diberikan bertujuan antara lain:

- 1) Mengerti apa peranan perusahaan dalam sistem perekonomian
- 2) Keuntungan dan kelemahan dalam bentuk perusahaan
- 3) Mengetahui karakteristik dan proses kewirausahaan
- 4) Mengerti perencanaan produk dan proses pengembangan produk
- 5) Mampu mengidentifikasi peluang bisnis dan menciptakan kreativitas serta membentuk organisasi kerjasama
- 6) Mampu mengidentifikasi dan mencari sumber-sumber
- 7) Mengerti dasar-dasar: *marketing*, *financial*, organisasi, produksi
- 8) Mampu memimpin bisnis, menghadapi tantangan masa depan.

### **2.1.1.5. Hubungan Antar Variabel**

#### **2.1.1.5.1. Hubungan antara Percaya Diri dengan Minat Berwirausaha**

Menurut Suryana (2014:39), kepercayaan diri ini bersifat internal, sangat relatif, dinamis, dan banyak ditentukan oleh kemampuan untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, berencana, efektif dan efisien. Kepercayaan diri juga selalu ditunjukkan oleh ketenangan, ketekunan, kegairahan, dan kemantapan dalam melakukan pekerjaan.

Kepercayaan diri tersebut, baik langsung maupun tidak langsung mempengaruhi sikap mental seseorang. Gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, semangat berkarya, dan sebagainya banyak dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri seseorang yang berbaur dengan pengetahuan keterampilan dan kewaspadaannya (Soesarsono Wijandi, 1988:37). Kepercayaan diri merupakan landasan yang kuat untuk meningkatkan karsa dan karya seseorang. Sebaliknya, setiap karya yang dihasilkan akan menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri. Kreativitas, inisiatif, kegairahan kerja, dan ketekunan akan banyak mendorong seseorang untuk mencapai karya yang memberikan kepuasan batin, yang kemudian akan mempertebal kepercayaan diri.

Pada gilirannya, orang yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dalam mengorganisasikan, mengawasi, dan meraih kesuksesan (Soeparman Soemahamidjaja, 1997: 12). Kunci keberhasilan dalam bisnis adalah untuk memahami diri sendiri. Oleh sebab itu, wirausahawan yang sukses adalah wirausahawan yang mandiri dan percaya diri (Yuyun Wirasasmita, 1994:2). Kepercayaan diri tersebut tentu saja berpengaruh pada

gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, dan kegairahan berkarya.

#### **2.1.1.5.2. Hubungan antara Pengambilan Resiko dengan Minat Berwirausaha**

Menurut Suryana (2014:40-41), keberanian yang tinggi dalam menghadapi risiko dengan perhitungan matang dan optimisme yang dimiliki harus disesuaikan dengan kepercayaan diri. Oleh sebab itu, optimisme dan keberanian menghadapi risiko dalam menghadapi suatu tantangan dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Kepercayaan diri juga ditentukan oleh kemandirian dan kemampuan diri sendiri. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi relatif lebih mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah sendiri tanpa menunggu bantuan orang lain. Kepercayaan diri muncul apabila kita memiliki kemauan dan kemampuan. Kemampuan diisi dengan pendidikan dan pengalaman. Pendidikan saja tanpa pengalaman (praktik) bagaikan seseorang yang belajar teori renang tanpa pernah berenang, tentu tidak akan bisa berenang (Yusuf Kala, 2011).

Kemauan dan kemampuan untuk menghadapi risiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausahawan yang tidak mau menghadapi risiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Menurut Angelita S. Bajaro, seorang wirausahawan yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik (Yuyun Wirasmita, 1994:2). Wirausahawan adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang. Oleh sebab itu, wirausahawan kurang menyukai risiko yang terlalu rendah atau terlalu tinggi. Risiko yang terlalu rendah akan memperoleh

sukses yang terlalu rendah. Sebaliknya, risiko yang tinggi kemungkinan memperoleh sukses yang tinggi, tetapi dengan kegagalan yang sangat tinggi. Oleh karena itu, ia akan lebih menyukai risiko yang seimbang (moderat). Dengan demikian, keberanian untuk menanggung risiko yang menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambil risiko yang penuh dengan perhitungan dan realistis. Kepuasan yang besar diperoleh apabila berhasil dalam melaksanakan tugas-tugasnya secara realistis. Situasi risiko kecil dan situasi risiko tinggi dihindari karena sumber kepuasan tidak mungkin didapat pada masing-masing situasi tersebut. Artinya, wirausahawan menyukai tantangan yang sukar, namun dapat dicapai ( Meredith, 1996:37). Wirausahawan menghindari situasi risiko yang rendah karena tidak ada tantangan dan menjauhi situasi risiko yang tinggi karena ingin berhasil. Dalam situasi risiko dan ketidakpastian inilah wirausahawan mengambil keputusan yang mengandung potensi kegagalan atau keberhasilan. Pada situasi ini menurut Meredith (1996: 38), ada dua alternatif atau lebih yang harus dipilih, yaitu alternatif yang mengandung risiko dan alternatif yang konservatif. Tentu saja, pilihan terhadap risiko ini sangat bergantung pada hal-hal sebagai berikut.

- 1) Daya tarik setiap alternatif.
- 2) Siap untuk mengalami kerugian.
- 3) Kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal.

Jadi, keberanian menanggung risiko bergantung pada: daya tarik setiap alternatif, kesiapan mengalami kerugian, kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal. Sementara itu, kemampuan untuk mengambil risiko ditentukan oleh keyakinan diri, kesediaan untuk menggunakan kemampuan, dan kemampuan untuk menilai risiko.

### **2.1.1.5.3 Hubungan antara Berorientasi ke Masa Depan dengan Minat Berwirausaha**

Menurut Suryana (2014:42), orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, ia selalu berusaha, berkarsa, dan berkarya. Kuncinya adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada saat ini. Meskipun terdapat risiko yang mungkin terjadi, ia tetap tabah untuk mencari peluang dan tantangan demi pembaruan masa depan. Pandangan yang jauh ke depan membuat wirausahawan tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada saat ini. Oleh sebab itu, ia selalu mempersiapkannya dengan mencari suatu peluang. Berorientasi ke masa depan adalah perspektif, selalu mencari peluang, tidak cepat puas dengan keberhasilan dan berpandangan jauh ke depan.

### **2.1.1.5.4. Hubungan antara *Role Model* dengan Minat Berwirausaha**

Menurut Alma (2016:7), ini dapat dilihat dari anak nomer berapa, orang tua, pekerjaan, dan status sosial. Namun apabila memperhatikan anak nomor berapa terdapat hasil yang berbeda dari beberapa penelitian, misalnya para eksekutif wanita cenderung berasal dari anak nomer satu dari sekian bersaudara, mereka ini memperoleh perhatian istimewa sewaktu kecil, dan *self confidence* nya tinggi. Tapi ada pula penelitian yang tidak menemukan perbedaan signifikan terhadap para pengusaha wanita dan pria apakah dari kelahiran nomor satu atau bukan.

Lingkungan dalam bentuk "*role models*" juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. *Role models* ini biasanya melihat kepada orang tua, saudara, keluarga yang lain (kakek, paman, bibi, anak), teman-teman, pasangan, atau pengusaha yang sukses yang diidolakannya.

### **2.1.1.5.5. Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Teman dengan Minat Berwirausaha**

Menurut Alma (2016:7-8), dorongan teman cukup berpengaruh terhadap semangat membuka suatu usaha, karena kita dapat berdiskusi lebih bebas, dibandingkan dengan orang lain, teman bisa memberi dorongan, pengertian, bahkan bantuan, tidak perlu takut terhadap kritikan. Lingkungan professional juga dapat diminta bantuan, seperti biro konsultan bisnis, mencakup keuangan, pemasaran, promosi dan sebagainya, asosiasi berbagai badan asosiasi bisnis, mentor, instruktur, dosen atau guru bisnis.

Terhadap pekerjaan orang tua, seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi pada anak sejak kecil. Situasi seperti ini akan lebih diperkuat oleh ibu yang juga ikut berusaha. Orang tua ini cenderung mensupport serta mendorong keberanian anaknya untuk berdiri sendiri. Suasana dorongan ini sangat penting artinya bagi calon wanita pengusaha.

#### **2.1.1.5.6. Hubungan antara Pendidikan dengan Minat Berwirausaha**

Menurut Alma (2016:8), banyak orang menyatakan bahwa tingkat pendidikan para wirausaha, agak rendah dibandingkan dengan rata-rata populasi masyarakat. Namun ini tidak begitu signifikan, karena tingkat pendidikan juga penting bagi wirausaha, terutama dalam menjaga kontinuitas usahanya dan mengatasi segala masalah yang dihadapi diperlukan tingkat pendidikan yang memadai. Pada saat memulai usaha, tingkat pendidikan tidak memegang peranan penting, malahan banyak diantara pengusaha adalah orang-orang *drop out* seperti Andrew Carnegie, William Durant, Henry Ford. Menurut Hisrich hamper 70% dari wanita pengusaha pernah mengenyam pendidikan diploma atau S1, kebanyakan dalam bahasa inggris, psikologi, bidang pendidikan, dan sosiologi, ada pula yang berasal dari disiplin *engineer*, *science* dan matematik. Kemudian melengkapi pengetahuan dalam bidang *finance*, perencanaan strategis, *marketing*, manajemen, komunikasi, menulis dan berbicara yang lancar.

### 2.1.2. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dapat memberikan gambaran apakah hasil penelitian tersebut mendukung atau tidak dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga peneliti mendeskripsikan hasil peneliti terdahulu sebagai berikut:

1. Nebojsa Zakic, Ana Jovanovic dan Milan Stamatovic (2008) dengan judul "*External and Internal Factors Affecting the Product and Business Process Innovation*". Menggunakan alat analisis SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari sembilan faktor eksternal dan internal pada produk dan proses bisnis inovasi.
2. Parvaneh Gelard and Korosh Emami Saleh (2010) dengan judul "*Impact of Some Contextual Factors on Entrepreneurial Intention of University Students*". Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention*.
3. Dasa Dragnic (2013) dengan judul "*Impact of Internal and External Factors on the Performance of Fast-Growing Small and Medium Businesses*". Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa delapan faktor internal yaitu (bisnis ukuran badan, tahap siklus hidup, teknologi dan inovasi produk, otonomi organisasi, sentralisasi dan formalisasi, peran pasar, dan jenis / pentingnya tujuan) dan tiga dari lima faktor eksternal dianalisis (keadaan umum dari perekonomian, sektor, dan jenis pelanggan), tergantung pada periode (siklus hidup panggung dan keadaan umum ekonomi), latihan lebih atau kurang dampak yang signifikan terhadap kinerja / efektivitas (pertumbuhan penjualan dan prestasi tujuan) dari UKM.
4. Komsu Koranti (2013), dengan judul "Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha". Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Gunadarma adalah motivasi berwirausaha. Pengaruh variabel berikutnya secara berurutan adalah kepribadian, lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semua variabel lingkungan eksternal maupun internal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Gunadarma, baik secara parsial maupun simultan.
5. Rakhmundia Aryo (2013) dengan judul "Identifikasi Faktor-Faktor Internal dan Eksternal yang Mendorong Mahasiswa Berwirausaha (Studi Universitas Telkom Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika)". Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. Hasil tersebut akan lebih baik jika para mahasiswa dan

kampus (prodi MBTI) dapat meningkatkan minat wirausaha mahasiswanya melalui kedua faktor tersebut.

6. Akhmad Suharto, Rudi Kusubagio, Abadi Sanosra dan M. Mishbah A (2015), dengan judul “Pengaruh Faktor Internal dan External Diri Sumber Daya Manusia Terhadap Minat Berwirausaha(Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember)”. Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan faktor internal diri dan faktor external diri sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
7. Richard Denanyoh, Kwabena Adjei dan Gabriel Effah Nyemekye1 (2015) dengan judul “*Factors That Impact on Entrepreneurial Intention of Tertiary Students in Ghana*”. Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, masyarakat dan dukungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan untuk menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha.
8. Waseso Segoro, Uswatun Hasanah (2015) dengan judul “*The Analysis of Factors Affecting Students’ Interest in Entrepreneurship in Indramayu Region*”. Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima variabel memiliki pengaruh yang signifikan baik parsial dan simultan terhadap minat siswa dalam berwirausaha di wilayah Indramayu. Itu juga dipastikan bahwa kepercayaan adalah faktor yang paling dominan mempengaruhi minat siswa dalam berwirausaha.
9. Hengky Widhiandono, Muchammad Agung Miftahuddin dan Akhmad Darmawan (2016) dengan judul “Pengaruh Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Faktor Pendidikan Terhadap Intensi Kewirausahaan Alumni Mahasiswa”. Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang berasal dalam diri alumni dan faktor eksternal yang merupakan faktor lingkungan alumni, berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Sedangkan faktor pendidikan para alumni tidak berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan.
10. Yenny Pratiwi dan I Made Wardana (2016) dengan judul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana”. Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa toleransi terhadap risiko, keberhasilan diri, kebebasan dalam bekerja, dan lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Deskripsi penelitian diatas dapat diringkas menjadi sebuah tabel penelitian

terdahulu sehingga lebih mempermudah pembaca untuk membaca dan memahami

keterkaitan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian terdahulu dapat dilihat dalam table sebagai berikut :

Tabel 2.2

## Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Nebojsa Zakic, Ana Jovanovic dan Milan Stamatovic (2008)	<i>External and Internal Factors Affecting the Product and Business Process Innovation</i>	<p>Variabel Independen (X): inovasi produk, inovasi proses bisnis, kematangan industri, kebutuhan pelanggan, permintaan, peluang teknologi, daya tarik investasi, ukuran perusahaan, orientasi ekspor</p> <p>Variabel Dependen (Y): produk dan proses bisnis inovasi</p>	<i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	Terdapat pengaruh yang signifikan dari sembilan faktor eksternal dan internal pada produk dan proses bisnis inovasi.
2.	Parvaneh Gelard and Korosh Emami Saleh (2010)	<i>Impact of Some Contextual Factors on Entrepreneurial Intention of University Students</i>	<p>Variabel Independen (X): educational support, structural support, informal network, formal network</p> <p>Variabel Dependen (Y): <i>entrepreneurial intention.</i></p>	Regresi Linier Berganda	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari keempat variabel terhadap <i>entrepreneurial intention.</i>

3.	Dasa Dragnic (2013)	<i>Impact of Internal and External Factors on the Performance of Fast-Growing Small and Medium Businesses</i>	Variabel Independen (X): faktor internal dan faktor eksternal  Variabel Dependen (Y): kinerja / efektivitas (pertumbuhan penjualan dan prestasi tujuan)	Regresi Linier Berganda	Terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap kinerja / efektivitas.
4.	Komsi Koranti (2013)	Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha	Variabel Independen (X): lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, kepribadian, dan motivasi berwirausaha  Variabel Dependen (Y): minat berwirausaha	Regresi Linier Berganda	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi, kepribadian, lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan motivasi berwirausaha sebagai variabel yang paling berpengaruh.
5.	Rakhmundi a Aryo (2013)	Identifikasi Faktor-Faktor Internal dan Eksternal yang Mendorong Mahasiswa Berwirausaha (Studi Universitas Telkom Program Studi Manajemen)	Variabel Independen (X): kreatif, inovasi, motivasi, dan pertumbuhan usaha  Variabel Dependen (Y): <i>entrepreneur</i>	Regresi Linier Berganda	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat wirausaha mahasiswa.

		Bisnis Telekomunikasi dan Informatika)			
6.	Akhmad Suharto, Rudi Kusubagio, Abadi Sanosra dan M. Mishbah A (2015)	Pengaruh Faktor Internal dan External Diri Sumber Daya Manusia Terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember)	Variabel Independen (X): faktor eksternal dan faktor internal Variabel Dependen (Y): minat berwirausaha	Regresi Linier Berganda	Terdapat pengaruh yang signifikan faktor internal diri dan faktor external diri sumber daya manusia baik secara parsial maupun simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
7.	Richard Denanyoh, Kwabena Adjei dan Gabriel Effah Nyemekye I (2015)	<i>Factors That Impact on Entrepreneurial Intention of Tertiary Students in Ghana</i>	Variabel Independen (X): pendidikan, masyarakat, dan dukungan keluarga  Variabel Dependen (Y): minat berwirausaha	Regresi Linier Berganda	Terdapat pengaruh yang signifikan bahwa pendidikan, masyarakat dan dukungan keluarga mempunyai pengaruh untuk menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha.
8.	Waseso Segoro, Uswatun Hasanah (2015)	<i>The Analysis of Factors Affecting Students' Interest in Entrepreneurship in Indramayu Region</i>	Variabel Independen (X): kepercayaan diri, kepemimpinan, keberanian mengambil resiko, dukungan dari keluarga dan masyarakat, dan sumber dana modal	Regresi Linier Berganda	Terdapat pengaruh yang signifikan baik secara parsial dan simultan terhadap minat siswa dalam berwirausaha dan kepercayaan adalah faktor yang paling

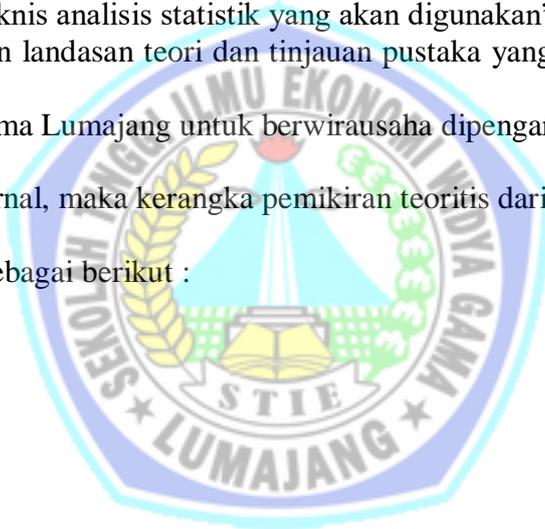
			Variabel Dependen (Y): minat berwirausaha		dominan mempengaruh i minat siswa dalam berwirausaha.
9.	Hengky Widhiandon o, Muchamma d Agung Miftahuddin dan Akhmad Darmawan (2016)	Pengaruh Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Faktor Pendidikan Terhadap Intensi Kewirausahaan Alumni Mahasiswa	Variabel Independen (X): faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendidikan  Variabel Dependen (Y): intensi kewirausahaan	Regresi Linier Berganda	Terdapat pengaruh yang signifikan faktor internal dalam diri alumni dan faktor eksternal lingkungan alumni terhadap intensi kewirausahaan sedangkan faktor pendidikan tidak berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan .
10.	Yenny Pratiwi dan I Made Wardana (2016)	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana	Variabel Independen (X): toleransi terhadap risiko, keberhasilan diri, kebebasan dalam bekerja, dan lingkungan keluarga  Variabel Dependen (Y): minat berwirausaha	Regresi Linier Berganda	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial toleransi terhadap risiko, keberhasilan diri, kebebasan dalam bekerja, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

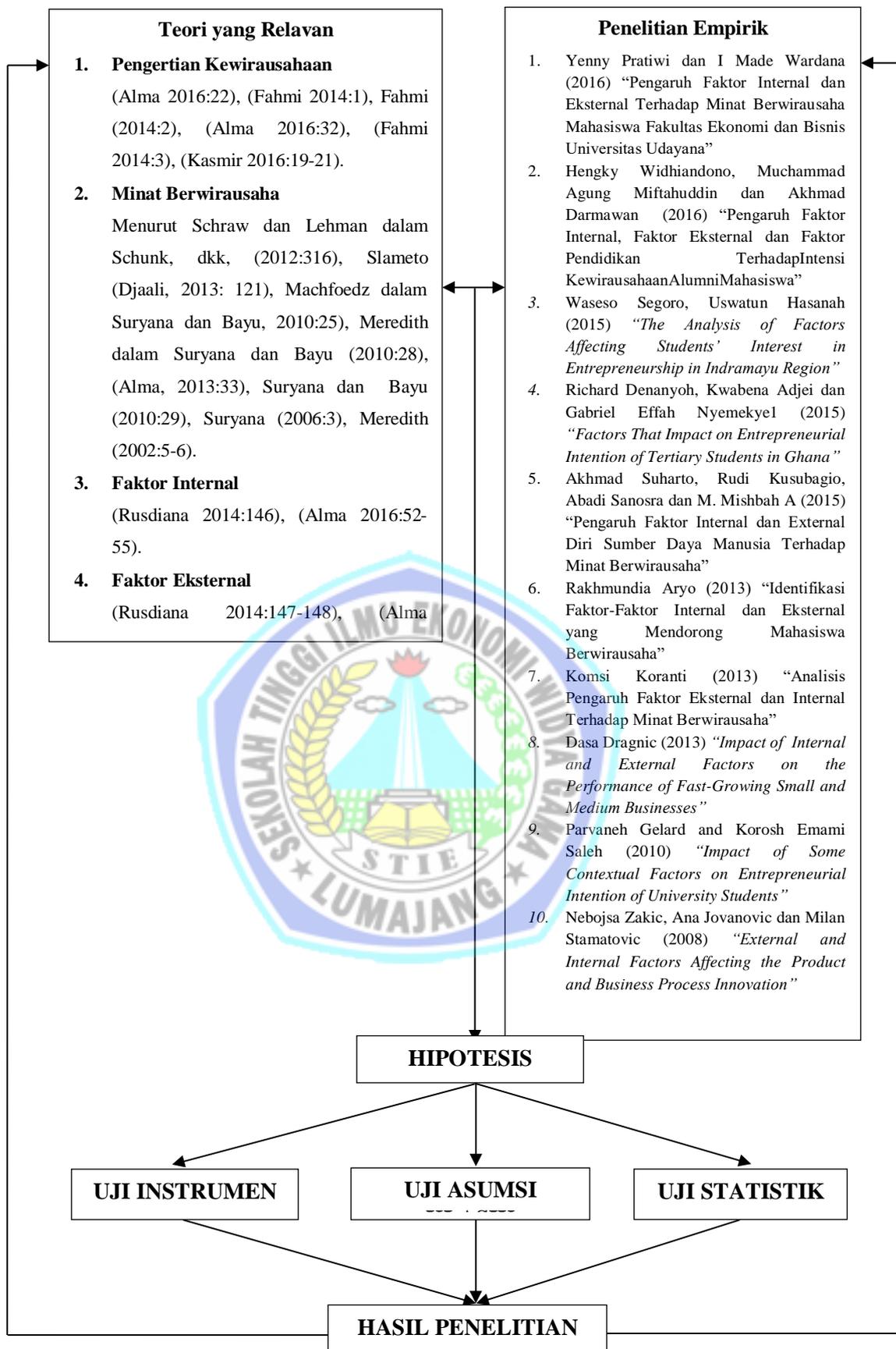
### 2.1.3. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2012:89) menyatakan bahwa “kerangka pemikiran adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti”.

Sedangkan paradigma penelitian menurut Sugiyono (2012:63) menyatakan bahwa “paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknis analisis statistik yang akan digunakan”.

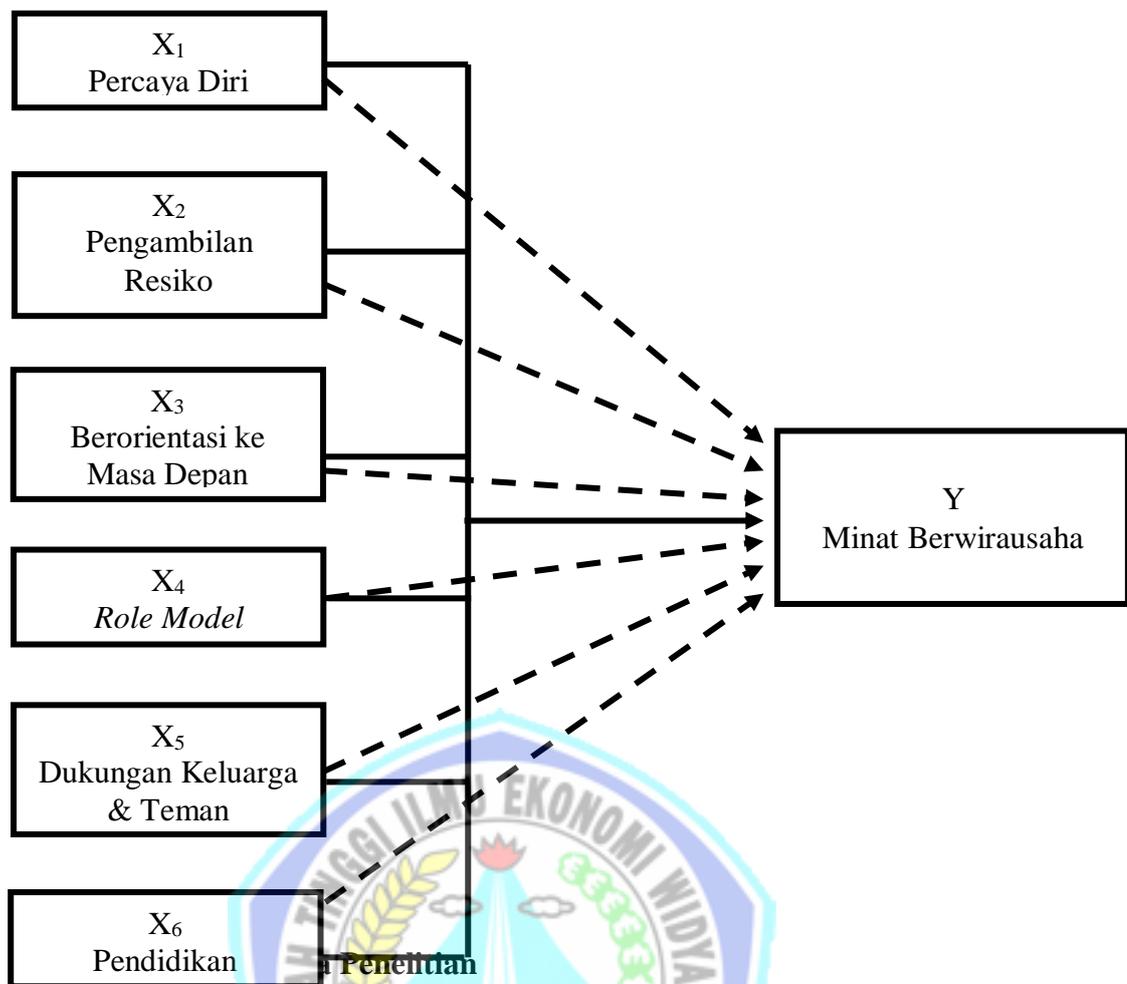
Berdasarkan landasan teori dan tinjauan pustaka yang ada, minat mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang untuk berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, maka kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini disajikan dalam gambar sebagai berikut :





**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Sumber: Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu



Sumber: Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu

Keterangan:

—————> Secara Simultan

- - - - -> Secara Parsial

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel percaya diri (X<sub>1</sub>), pengambil resiko (X<sub>2</sub>), berorientasi ke masa depan (X<sub>3</sub>), *role model* (X<sub>4</sub>), dukungan keluarga dan teman (X<sub>5</sub>), dan pendidikan (X<sub>6</sub>) terhadap minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang, baik secara parsial maupun secara simultan. Oleh karena itu dari kerangka pemikiran diatas, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini yang nantinya akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis tersebut.

## 2. 2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:93) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan penelitian terdahulu beberapa ahli landasan teori, perumusan masalah dan tujuan penelitian ini maka hipotesis penelitian ini adalah:

### 2.2.1. Hipotesis Pertama

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan faktor internal yang terdiri dari percaya diri, pengambilan resiko, dan berorientasi ke masa depan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan faktor internal yang terdiri dari percaya diri, pengambilan resiko, dan berorientasi ke masa depan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang.

### 2.2.2. Hipotesis Kedua

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan faktor eksternal yang terdiri dari *role model*, dukungan keluarga dan teman, dan pendidikan

terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan faktor eksternal yang terdiri dari *role model*, dukungan keluarga dan teman, dan pendidikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang.

### **2.2.3.Hipotesis Ketiga**

Ho : Tidak terdapat pengaruh faktor internal yang terdiri dari percaya diri, pengambilan resiko, dan berorientasi ke masa depan dan faktor eksternal yang terdiri dari *role model*, dukungan keluarga dan teman, dan pendidikan secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang.

Ha : Terdapat pengaruh faktor internal yang terdiri dari percaya diri, pengambilan resiko, dan berorientasi ke masa depan dan faktor eksternal yang terdiri dari *role model*, dukungan keluarga dan teman, dan pendidikan secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang.